

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALYSIS*
 PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
 DI MIN 2 ACEH TAMIANG**

Jihan Ayu Fadila¹⁾, Nina Rahayu^{2*)}

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Email: jihanayu1299@gmail.com¹⁾

nina10rahayu@iainlangsa.ac.id^{2*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada hasil belajar matematika siswa di MIN 2 Aceh Tamiang. Jenis penelitian adalah kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas II di MIN 2 Aceh Tamiang yang berjumlah 23 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan memahami maksud dari soal cerita sehingga kebingungan menyelesaikan soal. Siswa hanya membaca soal, namun sulit memahami tujuan dari soal. Pada tahapan atau langkah model pembelajaran MEA, guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu soal cerita dan guru membantu siswa mendefinisikan maksud dari soal cerita tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran MEA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), Hasil Belajar Matematika

Abstract

This study aims to determine the analysis of the Means Ends Analysis learning model on students' mathematics learning outcomes at MIN 2 Aceh Tamiang. This type of research is qualitative. The research subjects were class II students at MIN 2 Aceh Tamiang, totaling 23 students. Data collection techniques used are tests, observation and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that during the learning process students have difficulty understanding the meaning of the word problems so that they are confused about solving the questions. Students only read the questions, but find it difficult to understand the purpose of the questions. In the stages or steps of the MEA learning model, the teacher first explains what a word problem is and the teacher helps students define the meaning of the word problem. The teacher directs students to understand what is known and asked from story problems. Thus there is an increase in student mathematics learning outcomes after using the MEA learning model.

Keywords: *Means Ends Analysis (MEA) Learning Model, Students' Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan. Jika seseorang mengabdikan seluruh hidupnya untuk pendidikan, maka hidupnya akan terasa mudah dan berguna bagi dirinya, keluarga, agama dan bangsanya serta segala sesuatu di dunia membutuhkan pendidikan sejak kecil hingga dewasa (Anwar, 2014:62). Pendidikan memiliki pengajaran dan pembelajaran. Siswa sering mengalami kesulitan memahami apa yang diajarkan di kelas. Hal ini dikarenakan siswa



akan mencapai titik jenuh dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang membosankan, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran, yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dan guru MIN 2 Aceh Tamiang diperoleh informasi bahwa efisiensi matematis siswa MIN 2 Aceh Tamiang relatif rendah. Proses pembelajaran yang terkesan monoton membuat siswa bosan dan kehilangan minat terhadap kelas, yang berdampak pada hasil belajar yang relatif rendah. Pembelajaran terapan juga sebagian besar berpusat pada guru, yang tidak memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi, tetapi siswa hanya menerima informasi tentang konsep-konsep pengetahuan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu metode yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan juga memberikan pemahaman tentang sesuatu yang abstrak dan mengintegrasikan representasi prinsip komutatif (Haider, 2014: 2).

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan membuat model pembelajaran yang bertujuan agar siswa mau bertanya tentang materi, mau mengerjakan latihan dan merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Model pembelajaran MEA adalah metode berpikir sistem yang merencanakan tujuan keseluruhan dari aplikasi. Tujuan tersebut menjadi rangkaian tujuan yang pada akhirnya menjadi langkah atau tindakan sesuai dengan konsep yang dominan. Di kedua ujungnya, tujuan diakhiri dengan tujuan yang lebih umum. MEA adalah strategi yang membedakan masalah yang diketahui (*problem state*) dari tujuan yang dapat dicapai (*goal state*) dan kemudian mengambil berbagai tindakan untuk menutup kesenjangan antara masalah dan tujuan tersebut. Sarana mengacu pada berbagai cara atau cara penyelesaian masalah, sedangkan tujuan mengacu pada tujuan akhir dari masalah (Shoimin, 2014: 103). Model pembelajaran MEA dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan konsep sendiri dan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir cermat, mengembangkan berpikir reflektif, kritis, logis, sistematis dan kreatif serta meningkatkan hasil belajar melalui kerjasama kelompok. (Lestari, 2020:1).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 2 Aceh Tamiang juga diketahui masalah berupa siswa yang sulit memahami maksud dan perintah dari soal cerita. Misal pada materi operasi hitung penjumlahan kelas II. Banyak siswa yang tidak mampu memahami apa yang diketahui dan ditanya pada soal, karena soal berbentuk cerita. Hal ini menjadi masalah penting yang harus segera di atasi, mengingat siswa kelas II sudah mampu membaca namun masih sulit memahami apa yang dibaca. Karena adanya beberapa masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis model pembelajaran Means Ends Analysis pada hasil belajar matematika siswa di MIN 2 Aceh Tamiang*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam situasi yang masuk akal untuk mengarahkan seseorang membuat generalisasi yang masuk akal.

Tujuan penelitian kualitatif jenis ini adalah untuk memahami dan menginterpretasikan makna peristiwa interaktif perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. Karena informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif memberikan gambaran secara rinci tentang suatu proses atau rangkaian peristiwa (Sugiyono, 2010:13).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 dan penelitian ini dilakukan di MIN 2 Aceh Tamiang yang terletak di Jln Medan-Banda Aceh Simpang Empat, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang .

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II di MIN 2 Aceh Tamiang yang berjumlah 23 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan informasi yang ditemukan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Margono, 2005:38). Untuk menganalisis data kualitatif yaitu mengetahui besarnya persentase peningkatan hasil belajar siswa, maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut; (Arikunto, 2010:245).

$$\%P = \frac{\text{Total Nilai Postes} - \text{Total Nilai Prestes}}{\text{Total Nilai Prestes}} \times 100\%$$

Adapun kategori persentase hasil belajar siswa yang diadopsi dari Slamet Muladi, yaitu sebagai berikut; (Muliadi,2015:7)

Tabel. Kategori Persentase

Persentase Pencapaian (%)	Kategori
81- 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 - 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran MEA dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru memasuki kelas, memberi salam, meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran serta menanyakan keadaan siswa.
2. Guru memberikan apersepsi dengan menjumlahkan beberapa bilangan cacah.
3. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
4. Guru mengajak anak berdiskusi tentang kegemaran mereka terhadap pelajaran

matematika. Guru menjelaskan apa itu soal cerita dan apa fungsi dari media kata kunci.

5. Guru menjelaskan apa itu soal cerita dan membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
6. Guru membantu peserta didik dalam menyusun sub masalah sehingga menjadi konektivitas dan menyelesaikan soal dengan menggunakan kata kunci.
7. Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap soal yang telah mereka pecahkan.
8. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
9. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menguap salam

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengamat saat penelitian berlangsung diperoleh skor 88,88% artinya seluruh langkah-langkah tersebut sudah diterapkan peneliti dengan baik, hanya saja ada satu tahapan yang menurut pengamat belum dilakukan secara optimal yaitu memotivasi siswa untuk belajar. Penting bagi seorang guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan sehingga siswa menjadi bersemangat dan berminat untuk mengikuti pembelajaran yang akan diberikan guru.

Hasil observasi peneliti pada siswa MIN 2 Aceh Tamiang diketahui bahwa siswa sudah mampu berhitung dengan cukup baik seperti menjumlahkan ataupun mengurangi. Meskipun masih menggunakan bantuan jari tangan ataupun media bantu hitung, namun siswa sudah mampu dalam berhitung. Hanya saja pada soal cerita siswa sulit dan banyak yang tidak mampu menjawab dan ada juga yang salah dalam menyelesaikan soal, hal ini dikarenakan tidak pahami siswa pada maksud dan tujuan yang ditanyakan pada soal cerita. Adapun contoh soal cerita yang diberikan guru atau peneliti yang sulit dipahami siswa adalah sebagai berikut:

Di lemari kelas terdapat 259 lembar kertas HVS. Selain itu terdapat kertas folio dengan jumlah 60 lembar lebih banyak. Berapa banyak kertas folio di dalam lemari?

Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dialami siswa MIS Terpadu Kota Langsa dalam memahami soal cerita, maka peneliti atau guru menemukan solusi atau alternatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran MEA. Model pembelajaran MEA peneliti pilih untuk digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah di atas karena pada tahapan atau langkah model pembelajaran MEA, guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu soal cerita dan guru membantu siswa mendefinisikan maksud dari soal cerita tersebut, kemudian guru mengarahkan siswa untuk memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita tersebut. Selain itu guru juga menyediakan kata kunci kepada siswa dalam menyelesaikan soal, hal ini dilakukan agar memudahkan siswa untuk menentukan kata kunci yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Berikut ini adalah gambar kata kunci yang peneliti berikan kepada siswa saat menjawab soal.



Gambar 1. Kata Kunci pada MEA

Kata kunci adalah suatu kata penting dari soal. Manfaat kata kunci yaitu sebagai alat bantu dalam memecahkan soal cerita pada pembelajaran matematika. Cara menggunakan kata kunci pada penelitian ini ialah siswa diminta untuk membuat diketahui dan ditanya pada soal, kemudian menuliskan apa yang ditanya pada soal. Siswa diminta mengamati pertanyaan yang ada pada soal dengan kata kunci yang telah disediakan. Jika ada kata yang sama, maka siswa dapat menentukan apa yang dimaksud dari soal tersebut, apakah soal tersebut berupa penjumlahan, pengurangan ataupun pembagian.

Contoh penggunaan kata kunci sebagaimana penyelesaian soal di bawah ini;

Dika memiliki 51 kelereng, kemudian ayah membelikan 26 kelereng lagi. Berapa jumlah kelereng Dika sekarang?

Diketahui : Dika memiliki 51 kelereng

Ayah membeli lagi 26 kelereng

Ditanya : Berapa jumlah kelereng Dika sekarang?

Jawab : Kata jumlah pada soal dilihat di lembar kata kunci menunjukkan arti tambah (+), sehingga dapat dihitung $51 + 26 = 77$

Jadi, jumlah kelereng Dika sekarang adalah 77 kelereng.

B. Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran MEA, maka terlebih dahulu peneliti ingin mengetahui kemampuan awal siswa atau yang disebut dengan *Pretest*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau kemampuan berhitung yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil pretest atau hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran MEA diketahui 16 orang siswa memiliki pemahaman yang lemah terhadap soal cerita matematika yang diberikan, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model MEA yaitu tidak ada satu orangpun siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau 70. Terdapat 7 orang siswa yang memiliki pemahaman sedang atau memperoleh nilai 60. Tidak terdapat siswa yang memiliki pemahaman tinggi dikarenakan tidak ada satu orangpun siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil observasi peneliti saat dilakukan *pretest* diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dikarenakan mereka tidak memahami maksud dari soal cerita yang diberikan. Mereka hanya membaca soal, namun bingung dan tidak mengetahui apa yang ditanyakan pada soal. Sehingga banyak jawaban mereka yang salah.

Sedangkan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran MEA diketahui tidak terdapat siswa yang memiliki pemahaman lemah, karena tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 50. Siswa mulai memahami apa yang dimaksud dari soal. Terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dan 70. Siswa sudah memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal, namun dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan masih terdapat kesalahan. Sedangkan siswa lainnya yaitu 17 orang siswa memiliki pemahaman tinggi atau meningkat, hal ini dibuktikan dari hasil belajar mereka yang diperoleh setelah menggunakan model MEA yaitu diantara 80 s/d 100. Hasil observasi peneliti pada soal *posttest* diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang meningkat dikarenakan siswa sudah memahami dengan baik apa yang diketahui pada soal, apa yang ditanya pada soal dan cara mengerjakan soal. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa implementasi model pembelajaran MEA efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 2 Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil tes yang peneliti berikan kepada siswa kelas II materi soal cerita operasi hitung penjumlahan diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran MEA diketahui 16 orang siswa memiliki pemahaman yang lemah terhadap soal cerita matematika yang diberikan, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model MEA yaitu tidak ada satu orangpun siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau 70. Terdapat 7 orang siswa yang memiliki pemahaman sedang atau memperoleh nilai 60. Tidak terdapat siswa yang memiliki pemahaman tinggi dikarenakan tidak ada satu orangpun siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil observasi peneliti saat dilakukan *pretest* diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dikarenakan mereka tidak memahami maksud dari soal cerita yang diberikan. Mereka hanya membaca soal, namun bingung dan tidak mengetahui apa yang ditanyakan pada soal. Sehingga banyak jawaban mereka yang salah.

Sedangkan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran MEA diketahui tidak terdapat siswa yang memiliki pemahaman lemah, karena tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 50. Siswa mulai memahami apa yang dimaksud dari soal. Terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dan 70. Siswa sudah memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal, namun dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan masih terdapat kesalahan. Sedangkan siswa lainnya yaitu 17 orang siswa memiliki pemahaman tinggi atau meningkat, hal ini dibuktikan dari hasil belajar mereka yang diperoleh setelah menggunakan model MEA yaitu diantara 80 s/d 100. Pada peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan sebelum dan setelah diberikan implementasi penerapan

model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Hasil observasi peneliti pada soal *posttest* diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang meningkat dikarenakan siswa sudah memahami dengan baik apa yang diketahui pada soal, apa yang ditanya pada soal dan cara mengerjakan soal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model *Means Ends Analysis* (MEA) di kelas mudah dikerjakan oleh siswa. Siswa mampu memahami dan menjawab soal cerita yang diberikan. Hal ini karena terdapat kata kunci yang digunakan sebagai alat bantu dalam memecahkan soal cerita pada pembelajaran matematika.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan soal cerita sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa usulan, yaitu:

1. Guru disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).
2. Siswa disarankan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.
3. Sebagai calon guru, peneliti disarankan untuk memberikan pengalaman langsung dengan penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk mempersiapkan tugas tengah semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Muhammad. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-F SMPN 14 Banjarmasin melalui Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5 No 1.
- Haider, Hilde and Alexander Eichler, dkk. 2014. How we use what we learn in Math: An Integrative account of the development of commutativity, *An Official Journal of EARLI*, no. 1.
- Juniyarti, Nina. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Means End Analysis* (MEA) dalam Setting untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol 2 No 3.
- Lestari, Diana Ayu Citra. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Diidk SMA*. UIN Raden Intan Lampung.
- Margono, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



Volume 3, Nomor 2, 2023, 30-11

- Muladi, Slamet. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Kelas VIII B MTS N Pundong Bantul*. Universitas PGRI Yoyakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.